

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian menurut Sunarto (2014), Mahasiswa Universitas sarjanawiyata Tamansiswa dengan judul “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia *Spare Part* Otomotif Periode 2007-2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian modal kerja, perputaran kas, dan struktur permodalan secara parsial atau simultan terhadap profitabilitas perusahaan PT suku cadang otomotif 2007-2011. Variabel penelitiannya yang digunakan variabel dependent yaitu Profitabilitas (Y), sedangkan variabel independent Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Kas (X2) dan Struktur Modal (X3). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, yang hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

Penelitian menurut Susanto dkk (2014), Mahasiwa Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul “Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen-elemen perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan terhadap *return on investment(ROI)* perusahaan asuransi. Variabel penelitiannya yang digunakan variabel dependen Profitabilitas (Y), sedangkan Variabel Independent Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis

regresi linier berganda yang hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian menurut Rizkiyanti (2013), Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Variabel penelitian yang digunakan variabel dependent Profitabilitas (Y), sedangkan Variabel independent Perputaran Kas (X1). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier, analisis standar rasio historis, dan pengujian t-Test dengan hasil penelitian perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian menurut Arianti (2017), Mahasiswa Universitas Pamulang dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Variabel penelitiannya yang digunakan variabel dependent yaitu Profitabilitas (Y), sedangkan Variabel independent yaitu Perputaran Piutang (X1) Perputaran Kas (X2) Perputaran Persediaan (X3). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, yang hasil penelitian

menunjukkan perputaran piutang (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Penelitian menurut Prakoso dkk (2014), Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keruangan perusahaan pembiayaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan modal kerja dan piutang, dan juga pengaruhnya terhadap kedua variabel terhadap profitabilitas. Variabel penelitiannya yang digunakan variabel dependent yaitu Profitabilitas (Y), sedangkan Variabel Independent Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Piutang (X2). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, yang hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian menurut Sapetu dkk (2017), mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas. Variabel penelitiannya yang digunakan variabel dependent yaitu Profitabilitas (Y), sedangkan Variabel Independent Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Kas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, yang hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja

berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah tinjauan penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti/Tahun	Metode	Substansi	Variabel	Perbedaan
Sunarto (2014)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Profitabilitas (Y) Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Kas (X2) Struktur Modal (X3) Perputaran Piutang (X4)	Perputaran Piutang
Susanto dkk (2014)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Profitabilitas (Y) Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Modal Kerja
Rizkiyanti (2013)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Profitabilitas (Y) Perputaran Kas (X1).	Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja
Arianti (2017)	Analisis regresi linier sederhana dan analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X1) Perputaran Kas (X2) Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran Modal Kerja
Prakoso dkk (2014)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Profitabilitas (Y), Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Kas
Sapetu dkk (2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Profitabilitas (Y), Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran Kas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran Piutang

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) merupakan rasio yang berupa angka yang diperoleh dari hasil yang dibandingkan dari laporan keuangan lainnya yang signifikan. Rasio keuangan juga sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dengan melakukan perhitungan berbagai rasio karena cara ini perusahaan dapat mengetahui perbandingan dari berbagai angka dalam keuangan. Menurut James dan John (2005:205) rasio keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan pada perusahaan agar dapat mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Dan rasio ini juga dapat membandingkan jangka pendek dengan sumber jangka pendek yang sudah ada agar dapat memenuhi kewajiban tersebut. Rasio lancar adalah salah satu dari bagian rasio likuiditas. Rasio cepat yang berfungsi sebagai pelengkap atau penyempurna dari rasio lancar dalam menganalisis likuiditas. Antara rasio lancar dan rasio cepat ini memiliki kesamaan yang membedakan yaitu terletak pada persediaan yang diasumsikan dari bagian aktiva lancar yang tidak mengalami likuid. Apabila tingkat rasio lancar mengalami peningkatan yang besar maka perusahaan dapat dikatakan mampu dalam membayar kewajibannya begitu sebaliknya.

2. Rasio *Leverage* (Utang) Keuangan

Rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan atau mengalokasikan dana yang dipinjam. Menurut para kreditor

yang secara umum mengatakan bahwa apabila semakin meningkatnya pendanaan di perusahaan maka semakin besar perlindungan yang dilakukan oleh kreditor dan jika mengalami kerugian besar perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengalami kesulitan meskipun rasio utang yang besar,

3. Rasio Cakupan

Rasio ini sebagai layanan yang dilakukan dengan kemampuan berupa melayani atau membayar berbagai beban keuangan. selain itu rasio ini juga merupakan salah satu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban agar tidak terjadi kebangkrutan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini dilakukan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva. Rasio ini berfokus pada aktivitas piutang, skedul umur piutang, aktivitas utang, aktivitas pesediaan, dan perputaran total aktiva(modal).

5. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara penjualan dengan investasi. Rasio ini juga merupakan alat untuk mengukur efisiensi perusahaan seberapa besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan melakukan investasi. Rasio profitabilitas ada dua jenis yaitu :

1) Profitabilitas dalam kaitanya dengan penjualan

Rasio ini memiliki dua jenis yaitu margin laba kotor dan margin laba bersih. Margin laba kotor menjelaskan mengenai laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah menguragi biaya untuk

memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut juga dapat mengukur efisiensi operasi suatu perusahaan. Sedangkan margin laba bersih menjelaskan mengenai ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan biaya dan pajak penghasilan.

Apabila mempertimbangkan kedua rasio tersebut maka perusahaan dapat mengetahui operasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Jika margin laba kotor sedikit dan tidak mengalami perubahan selama beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya turun maka penjualan dan tarif pajak terlalu tinggi. Sedangkan jika margin laba kotor turun tetapi produksi barang meningkat dengan dibandingkan penjualan maka akan menyebabkan harga yang lebih rendah atau efisiensi operasi yang lebih rendah.

2) Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi

Rasio ini dapat menghubungkan laba dengan investasi salah satu alat pengukurannya dengan tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment*) atau tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Asset*)

Penelitian ini menerapkan rasio keuangan yang berupa profitabilitas. Secara umum rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI). ROI menunjukkan hasil dari perolehan return dari hasil jumlah aktiva yang dilakukan oleh perusahaan, dan apabila semakin kecil ROI maka dapat dikatakan semakin kurang baik begitu pula sebaliknya menurut

$$\text{Return On Investment} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

kasmir(2014:202). Penjelasan tersebut dipertegas oleh Fahmi (2011:137) bahwa *Return On Investment*(ROI) dapat mengetahui seberapa besar investasi yang sudah ditanamkan dapat memberikan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Berikut ini rumus untuk mengetahui sejauh mana perolehan return :

2.2.2 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Harjito (2014:74) Modal kerja sangat diperlukan untuk membiayai aktivitas atau segala kebutuhan yang diperlukan seperti halnya untuk membeli bahan baku, gaji karyawan, membayar rekening listrik. Modal kerja jugamenjadi salah satu sumber yang paling utama untuk menjaankan suatu usaha karena modal kerja berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Apabila modal kerja diperusahaan cukup maka perusahaan mampu melakukan kegiatan operasi secara baik.

Menurut Kasmir (2011:182) Setiap modal kerja yang ada di perusahaan akan mengalami perputaran setiap harinya untuk membantu kelancaran dalam membiayai segala keperluan perusahaan. Rasio ini dilakukan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai pada kas yang telah diinvestasikan dalam modal kerja kemudian kas kembali lagi menjadi kas yang masuk pada perusahaan, jika jangka periode perputaran modal semakin pendek maka semakin cepat perputarannya atau dapat dikatakan tingkat perputarannya semakin tinggi.

Mengetahui hasil seberapa efektif perputaran modal kerja selama periode maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

2.2.3 Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut Riyanto (2011:94) Kas merupakan aktiva yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kas merupakan unsur dari modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Kas juga aktiva yang paling likuid dimiliki oleh perusahaan. Kas juga meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel, pos, dan deposito. Sedangkan pemaparan ini diperjelas oleh Sutrisno (2013:9) kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dalam akuntansi. Kas dalam perusahaan akan mengalami perputaran selama periode tertentu.

Rasio perputaran kas juga memiliki fungsi sebagai mengukur kecukupan modal kerja yang ada di perusahaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seperti membayar tagihan dan penjualan, jika perusahaan memperoleh keuntungan atau pendapatan dari hasil kegiatan operasional maka akan mengalami penambahan kas bagi pihak perusahaan akan tetapi jika terjadi kerugian selama periode tertentu akan mengakibatkan kas berkurang karena perusahaan harus membayar kerugian tersebut. Mengukur tingkat perputaran kas dilihat dari modal kerja yang tertanam yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menurut Riyanto (2011:95). Semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat

kembalinya kas yang masuk pada perusahaan dan dapat dikatakan kas akan mampu dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang ada di perusahaan.

Mengetahui seberapa besar kondisi perputaran kas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2.2.4 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Piutang merupakan suatu tagihan yang diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik akibat adanya penyerahan barang yang berupa barang dan jasa secara kredit. Terjadinya piutang karena adanya penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan, karena pada umumnya dapat dilihat kebanyakan pelanggan lebih tertarik untuk membeli barang dan jasa yang diperjual belikan secara kredit. Berikut ini adalah klasifikasi piutang menurut Hery (2009:266) :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam waktu 30 hingga 90 hari. Setelah ditagih piutang usaha akan berkurang disisi kredit.

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel adalah pihak yang memiliki hutang pada perusahaan, baik melalui pembelian barang dan jasa secara kredit maupun melalui peminjaman uang. Pihak yang memiliki hutang berjanji pada perusahaan untuk melakukan pembayaran dengan bunganya dalam waktu yang telah disepakati. Bagi pihak yang melakukan perjanjian untuk membayar maka dinamakan wesel bayar. Sedangkan untuk pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran dinamakan wesel tagih yang sudah dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Piutang wesel terjadi karena penjualan barang atau jasa secara kredit akan dimasukkan dalam neraca sebagai aktiva lancar, sedangkan piutang wesel yang terjadi karena pemberian pinjaman kepada debitur akan dimasukkan dalam neraca kreditur sebagai aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Piutang wesel bersifat lancar, timbul sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa secara kredit, pengganti dari piutang usaha yang belum diterima pembayarannya sampai batas waktu kredit berakhir.

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain pada umumnya diklasifikasi dan dilaporkan secara terpisah dari neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden, dan piutang dividen. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan. Siklus normal operasional perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagangan dari pemasok. Jika

lamanya waktu siklus normal operasional perusahaan adalah 10 bulan. Piutang yang baru ditagih setelah satu tahun lebih diklasifikasikan tidak lancar

Piutang merupakan suatu bagian dari modal kerja yang selalu mengalami perputaran. Dalam mengetahui Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui tingkat seberapa besar piutang tersebut mengalami perputaran yang dapat dilihat dari tagihan perusahaan.

Tingkat perputaran piutang dimulai dari saat kas yang mulai dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian dijual dengan cara kredit sehingga hal tersebut akan mengakibatkan piutang yang dimana pada saat piutang tersebut akan menjadi kas maka terjadi pelunasan piutang yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Apabila semakin cepat perputaran piutang pada suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa keuangan perusahaan mengalami kondisi yang baik menurut Darsono (2006:95).

Mengetahui seberapa efektif perputaran piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.2.5 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2014:74) modal kerja sangat diperlukan untuk membiayai aktivitas atau segala kebutuhan yang diperlukan seperti halnya untuk

membeli bahan baku, gaji karyawan, membayar rekening listrik. Modal kerja juga menjadi salah satu sumber yang paling utama untuk menjalankan suatu usaha karena modal kerja berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Apabila perputaran modal kerja meningkat setiap tahunnya artinya dana yang ada kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Jika semakin rendah perputaran modal kerja pada perusahaan mengalami penurunan atau rendah maka modal kerja kurang efektif dan akan menurunkan tingkat profitabilitas. Modal kerja berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Dalam pernyataan teori tersebut berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapetu dkk (2017), Jauhari (2016), Redaktur (2017), Resky dkk (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.6 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011:94) kas merupakan unsur dari modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Apabila keadaan kas yang ada di perusahaan mengalami peningkatan maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas dan juga keuntungan juga semakin besar. Sedangkan perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan menurut Kasmir (2011:140).

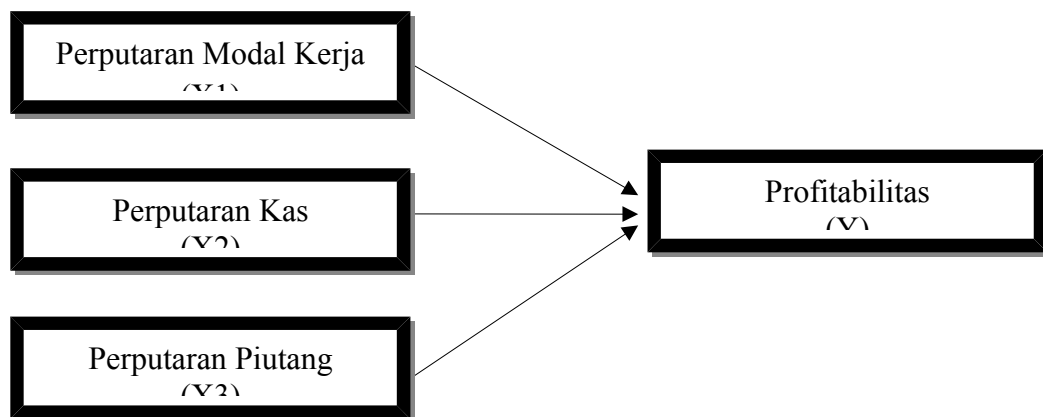
Menurut Rahma (2011) perputaran kas mampu menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga kas yang berputar selama periode tertentu dapat dilihat. Perputaran kas juga berhubungan dengan profitabilitas karena apabila perputaran kas semakin meningkat maka akan semakin membaik untuk perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Pemaparan teori tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanti (2013), Putri (2016), Astutik dkk (2015), Kadek (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2.2.7 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan suatu bagian dari modal kerja yang selalu mengalami perputaran. Piutang merupakan suatu tagihan yang diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik akibat adanya penyerahan barang yang berupa barang dan jasa secara kredit. Menurut Munawir (2010:75) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang maka menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan begitu sebaliknya. Pemaparan teori tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dkk (2014), Lisnawati (2016), Ainiyah (2016), dan Feibi dkk (2017), mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Konseptual

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi banyak faktor. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Berikut ini kerangka konsep penelitian adalah :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Property And Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

H2 : Terdapat Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Property And Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

H3 : Terdapat Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Property And Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.